

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TIPE *CARD SORT*  
TERHADAP PEMEROLEHAN BELAJAR  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI SD**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH  
WETI ANGGAYUNI  
NIM F37008060**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TIPE *CARD SORT*  
TERHADAP PEMEROLEHAN BELAJAR  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI SD**

**Weti Anggayuni, Suhardi Marli, Sri Utami  
PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak  
*e-mail* : alonkw2t@yahoo.com**

**Abstrak:** Pengaruh Strategi Pembelajaran Tipe *Card Sort* Terhadap Pemerolehan Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan IPS. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh strategi pembelajaran Tipe *Card Sort* terhadap pemerolehan belajar peserta didik kelas IV. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen yang digunakan yaitu eksperiment semu (*quasy eksperimental*). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Hasil rata-rata skor post-test kelas kontrol adalah 46,6 dan standar deviasi sebesar 18,00, sedangkan rata-rata skor post-test kelas eksperimen adalah 60,20 dan standar deviasi adalah 26,76. Hasil analisa diperoleh hasil  $t_{hitung}=2,636$  pada tahap signifikan  $\alpha=5\%$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,995$ , ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,636 > 1,995$ ) berarti signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima atau disetujui.

Kata Kunci : Pengaruh, Strategi Pembelajaran Tipe *Card Sort*, Pemerolehan Belajar

**Abstract:** The Effect of Learning Strategy Study Card Sort Of Acquisition Learning Fourth Grade Students in Learning Science IPS. The general objective of this study was to describe the influence of the learning strategy Type of Card Sort to securing fourth grade learners. The method used was experimental method. Research experiments used the quasi-experimental (experimental quasy). The research design used in this study is the nonequivalent control group design. The results of the average post-test score was 46.6 and the control class standard deviation of 18.00, while the average post-test score of experimental class was 60.20 and the standard deviation was 26.76. The results of the analysis of the obtained results  $t_{hitung} = 2.636$  at significant stages obtained  $\alpha = 5\%$   $t_{tabel} = 1.995$ , was  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.636 > 1.995$ ) means significant, it can be concluded that  $H_0$  is rejected, otherwise  $H_a$  accepted or approved.

**Keywords:** Effects, Learning Strategy Study Card Sort, Acquisition Learning

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal bertugas untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas agar dapat berperan aktif dalam masyarakat. Peserta didik yang utuh dan berkualitas adalah peserta didik yang seimbang antara kemampuan moral, intelektual, sikap, keterampilan, dan mampu berpikir kritis yang didapatkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Pendidik sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator yaitu membantu peserta didik sehingga mengantarkan peserta didik ke dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Sejalan dengan itu, sesuai dengan yang dituangkan dalam Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 3 Menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi: “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Hisyam Zaini, dkk (2008:11) Terdapat beberapa strategi pembelajaran aktif, diantaranya, *Sinergetic Teaching, Guided Teaching, Jigsaw Learning, Team Quiz, Group Resume, Active Knowledge Sharing, Planted Questions, Index Card Match, Keep on Learning, Reading Aloud, Card Sort* dan pembelajaran aktif lainnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan peserta didik secara menyeluruh yaitu *Card Sort*. Hisyam Zaini, dkk (2008:50) mengatakan bahwa, “*Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi”. Model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* menggunakan fasilitas kartu, dalam kartu tersebut berisi suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing peserta didik. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.

Pada waktu dilakukan survei pada tanggal 5 Agustus 2012, kondisi siswa kelas IV SDN 16 Pontianak Selatan pada waktu pembelajaran IPS ternyata strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru masih monoton, pendidik tidak menggunakan media dan metode yang digunakan hanya metode ceramah sehingga peserta didik cenderung merasa bosan dan sering berbicara sendiri di dalam kelas. Hal ini mengakibatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik berkurang, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan, peserta didik kurang bisa menjawab dengan benar. Jadi pemerolehan belajar yang didapat peserta didik menjadi rendah. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik di dalam kelas.

Penggunaan strategi pembelajaran tipe *Card Sort* diharapkan dapat memberikan semangat kepada peserta didik pada pembelajaran IPS, dapat mengarahkan kepada pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan, dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran, penuh konsentrasi, serta dapat mengerjakan tugas dengan baik di sekolah. Peserta didik menjadi lebih memahami materi-materi

pembelajaran yang disampaikan. Sehingga pada akhirnya dapat menunjang pemerolehan belajar peserta didik yang diharapkan.

Rumusan masalah umum dari penelitian ini adalah, "Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe *Card Sort* berpengaruh terhadap pemerolehan belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan?". Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka dari rumusan masalah umum tersebut dijabarkan menjadi rumusan masalah khusus yang disajikan sebagai berikut, (1) Berapa rata-rata pemerolehan belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang tidak menerapkan strategi pembelajaran tipe *Card Sort*? (2) Berapa rata-rata pemerolehan belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menerapkan strategi pembelajaran tipe *Card Sort*? (3) Apakah ada perbedaan pemerolehan belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menerapkan strategi pembelajaran tipe *Card Sort* dan yang tidak menerapkan strategi pembelajaran tipe *Card Sort*? (4) Seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran tipe *Card Sort* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap pemerolehan belajar peserta didik? Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu bentuk hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) Tidak ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran tipe *Card Sort* terhadap pemerolehan belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 16 Pontianak Selatan. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) Terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran tipe *Card Sort* terhadap pemerolehan belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 16 Pontianak Selatan.

Menurut Hamdani (2011:18) mengatakan bahwa, "Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan". Menurut Udin S. Winataputra (2007:18) mengatakan bahwa, "Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik". Menurut Soli Abimanyu, dkk (2008:2-3) menyatakan bahwa "Strategi pembelajaran adalah "pemikiran dan pengupayaan secara strategis dalam memilih, menyusun, memobilisasi, dan mensinergikan segala cara, sarana/prasarana, dan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran". Menurut Hisyam Zaini, dkk (2008:50) menyatakan bahwa, "*Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi".

Jadi strategi pembelajaran tipe *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang digunakan pendidik untuk mengajak peserta didik menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif tipe *card sort* menggunakan fasilitas kartu, dalam kartu tersebut berisi suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing peserta didik.

Menurut Roestyah (1989:64), kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran tipe *Card Sort* sebagai berikut. Kelebihan strategi Pembelajaran Tipe *Card Sort*: (1) Guru mudah menguasai kelas, (2) Mudah dilaksanakan, (3) Mudah mengorganisir kelas, (4) Dapat diikuti jumlah siswa yang banyak, (5) Mudah menyiapkannya, (6) Guru mudah menerangkan dengan baik. Kelemahan

strategi Pembelajaran Tipe *Card Sort*: Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian peserta didik, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang kebetulan menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula. Tujuan dari pembelajaran menggunakan *Card Sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya “ingat” terhadap materi yang telah dipelajari peserta didik.

Menurut Hisyam Zaini, dkk (2008:50), langkah-langkah strategi pembelajaran tipe *Card Sort* sebagai berikut. (1) Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Berikut beberapa contoh: (Karakteristik hadis Sahih, Nouns, verbs, adverbs, dan preposition, Ajaran Mu'tazilah, Dan lain-lain). (2) Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama. (Anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan peserta didik menemukannya sendiri. (3) Peserta didik dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.

Pelaksanaan Strategi Pembelajaran tipe *Card Sort* sebagai berikut: (1) Pendidik membagikan kertas yang berisi informasi atau langkah-langkah dalam satu kategori tertentu. (2) Pendidik meminta peserta didik untuk mencari kawan yang memiliki kertas dengan kategori yang sama. (3) Setelah peserta didik menemukan kawan-kawan yang dalam satu kategori, pendidik meminta peserta didik membacakan kategori kelompoknya masing-masing. (4) Setelah kategori dibacakan, guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan dan menjelaskan kategori tersebut di depan kelas. (5) Setelah itu, peserta didik diberi tugas latihan mengenai pembahasan atau materi yang sudah dipelajari.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:980), Pemerolehan dapat diartikan “Sesuatu yang diperoleh atau hasil”. Dapat dijelaskan yang dimaksud dengan sesuatu yang diperoleh atau hasil dalam penelitian ini adalah berupa nilai atau skor yang diberikan setelah peserta didik mengikuti tes formatif pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Agar Pemerolehan belajar peserta didik dapat mencapai hasil yang optimal tentunya diharapkan pendidik lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kondisi eksternal dan internal peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Sri Anitah (2007:2.5) menyatakan bahwa, “Belajar merupakan suatu proses yang kompleks, berlangsung secara terus menerus, dan melibatkan berbagai lingkungan yang dibutuhkannya”. Sedangkan menurut Ingridwati Kurnia, dkk (2007:1-3) menyatakan bahwa, “Belajar pada hakikatnya merupakan salah satu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya”.

Menurut Oemar Hamalik (2009:73) mengatakan bahwa, “Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa”. Menurut Oemar Hamalik (2009:74) tujuan belajar terdiri dari tiga komponen yaitu sebagai berikut. (a) Tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar

yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar. (b) Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi dimana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal. (b) Ukuran-ukuran perilaku. Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa.

Menurut Slameto (2010:27) ada beberapa prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda yaitu sebagai berikut. Berdasarkan persyaratan yang diperlukan: (1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional. (2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional. (3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif. (4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya. Sesuai hakikat belajar: (1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya. (2) Belajar adalah proses organisasi, adaptas, eksplorasi dan discovery. (3) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari: (1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya. (2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya. Syarat keberhasilan belajar: (1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang. (2) Repetisi dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Oemar Hamalik (2009:57) mengatakan, “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Nursyid Sumaatmadja (2007:1.9) mengatakan bahwa, “Ilmu Pengetahuan Sosial tidak lain adalah mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora”. Sedangkan Hidayati, dkk. (2007:7) menyatakan bahwa, “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik”.

Silvester Petrus Taneo, dkk (2009:1-19), megemukakan bahwa hakikat IPS adalah sebagai berikut. “Hakikat IPS adalah sebagai pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangun serta prinsip-prinsip dasar dan sistem nilai yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara cemerlang dan lebih baik untuk kelakdiwariskan kepada turunannya secara lebih baik”.

Tujuan mata pelajaran IPS yang tercantum dalam BSNP (2006:575) pada SD/MI adalah sebagai berikut. (a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (b) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD yang tercantum dalam BSNP (2006: 575) meliputi aspek-aspek. (a) Manusia, tempat, lingkungan, (b) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (c) Sistem sosial dan budaya, (d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Secara umum Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh strategi pembelajaran tipe *Card Sort* terhadap pemerolehan belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan, sehingga dapat dilihat perbedaan pemerolehan belajar peserta didik sebelum diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe *Card Sort* dan setelah diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe *Card Sort* dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 16 Pontianak Selatan. Rumusan tujuan umum pada penelitian ini dijabarkan menjadi beberapa tujuan khusus yaitu sebagai berikut, (1) Mendeskripsikan pemerolehan belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang tidak menerapkan strategi pembelajaran tipe *Card Sort*, (2) Mendeskripsikan pemerolehan belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menerapkan strategi pembelajaran tipe *Card Sort*, (3) Mendeskripsikan perbedaan pemerolehan belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menerapkan strategi pembelajaran tipe *Card Sort* dan yang tidak menerapkan strategi pembelajaran tipe *Card Sort*, (4) Mendeskripsikan pengaruh strategi pembelajaran tipe *Card Sort* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap pemerolehan belajar peserta didik.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Alasan pemilihan metode eksperimen adalah bertujuan untuk memberikan informasi tentang keberhasilan belajar peserta didik dengan membandingkan pemerolehan belajar peserta didik pada pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran tipe *Card Sort* kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan. Bentuk penelitian yang digunakan termasuk penelitian eksperimen semu (*Quaisy Experiment*) karena penelitian ini tidak mungkin untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan. Rancangan eksperimen semu yang digunakan adalah *Nonequivalent control group design*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan (Hadari Nawawi, 2007: 101) Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian skor terhadap hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test* yang dikerjakan siswa. Menurut Hadari Nawawi (2007:100) mengatakan bahwa,

“Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”.

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IVA, IVB yang berjumlah 77 orang peserta didik. Dalam menentukan sampel pada suatu penelitian diperlukan cara atau teknik dalam pengambilan sampel. Menurut Hadari Nawawi (2001:161), teknik sampling adalah “Cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau benar-benar mewakili populasi.”

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling* yang teknik pelaksanaannya dilakukan dengan mengambil semua sampel yang ada di dalam populasi, karena jumlah sampel/subjek peneliti tidak mencapai 100 orang. Suharsimi Arikunto (2006:139) menyatakan “*purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”.

Alat pengumpulan data yang dalam penelitian ini yaitu alat ukur berbentuk lembar observasi dan tes formatif. Menurut Hadari Nawawi (2007:106) menyatakan bahwa, “Observasi langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidikinya”. Menurut Adi Suryanto, dkk (2008:1.34) menyatakan bahwa, “Tes formatif merupakan salah satu jenis tes yang diberikan kepada siswa setelah siswa menyelesaikan satu unit pembelajaran”. Instrumen penelitian penelitian yang digunakan adalah, (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Agar tidak menyimpang dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (2) Validitas Isi, Nana Sudjana (1989:12) menyatakan bahwa “validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya”. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur, (3) Uji Coba, Uji coba diberikan kepada siswa yang telah mempelajari materi yang akan diteliti dan mempunyai kemampuan yang relatif sama dengan siswa yang akan diteliti, (4) Reliabilitas, (5) Tingkat Kesukaran Soal, (6) Daya Pembeda,

Teknik Pengolahan Data sebagai berikut: (1) Menskor hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan kriteria penskoran seperti yang tercantum dalam kunci jawaban, (2) Menghitung rata-rata ( $\bar{X}$ ) dan standar deviasi (SD), (3) Menghitung rata-rata:  $\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$  (Nana Sudjana, 2005:67) Keterangan:  $\bar{X}$  = rata-rata (mean),  $\sum f_i$  = frekuensi nilai untuk  $x_i$ ,  $x_i$



= nilai tes. Menghitung standar deviasi:  $SD = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$  Keterangan: SD = Standar deviasi,  $\bar{x}$  = rata-rata (mean),  $\sum f_i$  = frekuensi nilai untuk  $x_i$ ,  $x_i$  = nilai tes. (4) Melakukan uji normalitas data dengan menggunakan chi kuadrat dengan prosedur sebagai berikut. Rumus :  $\chi^2 = \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1} + \frac{(O_2 - E_2)^2}{E_2} + \dots + \frac{(O_n - E_n)^2}{E_n}$  (Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki, 2004: 111) Keterangan :  $O_i$  : frekuensi yang diobservasi,  $E_i$  : frekuensi yang diharapkan. (5) Jika ternyata kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas variansinya.  $F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$  (Sugiyono, 2010: 140) Dengan kriteria pengujian dengan taraf signifikan 5%: Nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka kedua kelompok sampel variannya tidak berbeda secara signifikan (homogen). Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka kedua kelompok sampel variannya berbeda secara signifikan (tidak homogen). (6) Jika kedua kelas variansinya homogeny, maka dilanjutkan dengan uji t, Rumus  $t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$  (Sugiyono, 2009: 273).

Keterangan:  $s_1^2$  = varians kelas eksperimen,  $s_2^2$  = varians kelas kontrol,  $\bar{x}_1$  = nilai rata-rata kelas eksperimen,  $\bar{x}_2$  = nilai rata-rata kelas kontrol,  $n_1$  = jumlah sampel kelas eksperimen,  $n_2$  = jumlah sampel kelas kontrol. kriterian pengujian dengan taraf signifikan 5%, Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. (7) Jika ternyata salah satu atau kedua data kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut tidak berdistribusi normal, maka selanjutnya menggunakan uji statistik non parametrik. Dalam hal ini, menggunakan uji U Mann-Whitney. Sugiyono (2010: 153) menyatakan bahwa, "Rumus untuk menghitung uji U Mann-Whitney sebagai berikut: Nilai

untuk sampel 1 dinyatakan sebagai berikut:  $U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$ . Nilai untuk sampel 2 dinyatakan sebagai berikut;  $U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$

Keterangan:  $n_1$  = jumlah sampel 1,  $n_2$  = jumlah sampel 2,  $U_1$  = jumlah peringkat 1,  $U_2$  = jumlah peringkat 2,  $R_1$  = jumlah rangking pada sampel  $n_1$ ,  $R_2$  = jumlah rangking pada sampel  $n_2$ . Setelah itu, ambil nilai U yang lebih kecil kemudian dikonsultasikan ke tabel pada tingkat signifikansi  $U = 0,05$ . Jika nilai  $U_{hitung} <$  nilai  $U_{tabel}$ , maka terjadi peningkatan secara signifikan. (8) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran tipe *Card Sort* pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 16 Pontianak Selatan menggunakan rumus effect size. Rumus *effect size* dari Cohen yang diadopsi Glass (Leo Sutrisno, dkk, 2007: 4-9). Kriteria

besarnya *effect size* yang digunakan adalah :  $ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c}$  Keterangan : ES = *Effect Size*,  $\bar{Y}_e$  = Nilai rata-rata kelompok percobaan,  $\bar{Y}_c$  = nilai rata-rata kelompok pembanding  $S_c$  = Simpangan baku kelompok pembanding. Kriteria

besarnya *Effect size* diklasifikasikan sebagai berikut.  $ES < 0,2$  : tergolong rendah,  $0,2 < ES < 0,8$  : tergolong sedang,  $ES > 0,8$  : tergolong tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Observasi

Tabel 4.1 Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 16 Pontianak Selatan

No	Kelas	Observasi ke			Rata-rata
		1	2	3	
1.	Kontrol	3,92	3,88	3,88	3,89
2.	Eksperimen	3,9	3,9	3,9	3,9

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran tipe *Card Sort* terhadap pemerolehan belajar peserta didik pada materi Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam di kelas IV. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 16 Pontianak Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 77 orang.

Setelah dihitung normalitas pre-test dan post-test untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen ternyata kedua-duanya berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan menentukan homogenitas. Dari uji homogenitas data pre-test untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,20, sedangkan data post-test untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 2,21. Karena data pre-test dan post-test homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Dari uji-t data pre-test untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,09, sedangkan data post-test untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,63.

Adapun data skor pre-test dan post-test siswa yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Hasil pengolahan nilai pre-test dan post-test siswa

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Rata-rata ( $\bar{x}$ )	38,77	46,6	39,14	60,20
Standar Deviasi (SD)	18,13	18,00	16,52	26,76
Uji Normalitas( $X^2$ )	6,8426	4,9676	5,3103	6,7996
	Pre-test		Pos-test	
Uji Homogenitas (F)	1,20		2,21	
Uji Hipotesis (t)	0,09		2,63	

## Pembahasan

Rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*: (a) Rata-rata nilai *pre-test* peserta didik kelas kontrol adalah 38,77 dan rata-rata nilai *post-test* peserta didik kelas kontrol adalah 46,6. (b) Rata-rata nilai *pre-test* peserta didik kelas eksperimen adalah 39,14 dan rata-rata nilai *post-test* peserta didik kelas eksperimen adalah 60,20.

Dengan demikian, pemerolehan belajar peserta didik pada pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe Card Sort lebih tinggi dari pemerolehan belajar peserta didik pada pembelajaran dengan tidak menggunakan strategi pembelajaran tipe Card Sort. Namun secara keseluruhan, pemerolehan belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan.

Perhitungan standar deviasi (SD): Standar deviasi berguna untuk melihat penyebaran data kedua kelompok; (a) Nilai standar deviasi *pre-test* kelas kontrol lebih besar daripada kelas eksperimen. Hal ini berarti skor *pre-test* kelas kontrol lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas eksperimen. (b) Nilai standar deviasi *post-test* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Hal ini berarti skor *post-test* kelas eksperimen lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas kontrol.

Analisis kemampuan awal siswa, Untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *pre-test* kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. (a) Uji normalitas data: Hasil uji normalitas skor *pre-test* kelas kontrol (lihat di lampiran C-5 halaman 142-144) diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 6,8426 sedangkan uji normalitas skor *pre-test* kelas eksperimen (lihat di lampiran C-6 halaman 145-147) diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 5,3103 dengan  $X^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 3$ ) sebesar 7,815. Karena  $X^2_{hitung}$  (skor *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen)  $< X^2_{tabel}$ , maka data hasil *pre-test* (kelas kontrol dan kelas eksperimen) berdistribusi normal. Karena hasil *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *pre-test*. (b) Uji homogenitas varians: Dari uji homogenitas data *pre-test* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen (lihat di lampiran C-9 halaman 154) diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,20 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 2,60. Sehingga diperoleh  $F_{hitung}$  (1,20)  $< F_{tabel}$  (2,60), maka data dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *pre-test* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). (c) Uji hipotesis (uji-t): Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians* (lihat di lampiran C-11 dihalaman 156), diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,09 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 75$ ) sebesar 1,995. Karena  $t_{hitung}$  (0,09)  $< t_{tabel}$  (1,995), dengan demikian maka  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Sehingga, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan relatif sama.

Karena tidak terdapat perbedaan kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas tersebut, maka diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol,

tidak dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe *Card Sort*, sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe *Card Sort*. Diakhir perlakuan, masing-masing kelas diberi *post-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan pemerolehan belajar peserta didik akibat perlakuan tersebut. *Effect Size*: Untuk mengetahui besarnya pengaruh strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe *Card Sort* terhadap pemerolehan belajar peserta didik, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect size* (lihat di lampiran C-13 halaman 158), diperoleh ES sebesar 0,75 yang tergolong dalam kriteria sedang.

Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran tipe *Card Sort* memberikan pengaruh terhadap pemerolehan belajar peserta didik pada materi Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan.

Analisis Pembelajaran di Kelas Kontrol; Kelas yang dijadikan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan tahun ajaran 2012/2013. Pada kelas kontrol, seluruh peserta didik dijadikan sampel yaitu dengan jumlah peserta didik 40 orang. Proses pembelajaran di kelas kontrol dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 3 x 35 menit dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran tipe *Card Sort*.

Pada pembelajaran materi Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam di kelas kontrol, pertemuan pertama peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam. Ini dikarenakan sebagian peserta didik masih belum mengenal kegiatan-kegiatan ekonomi. Melihat kondisi seperti itu, peneliti memutuskan untuk menjelaskan lebih lanjut tentang kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menambah pemahaman peserta didik tentang bilangan prima.

Pada saat pembentukan kelompok suasana kelas menjadi ribut karena peserta didik harus menemukan teman nya yang memiliki kartu dengan kategori yang sama dan mengubah posisi tempat duduk mereka sesuai kelompok belajar yang telah ditentukan. Selama diskusi kelompok berlangsung ada beberapa peserta didik yang cuek, kurang berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru, meskipun sudah diberi pengarahan dan teguran. Hal tersebut terjadi dimungkinkan karena kurangnya rasa tanggung jawab beberapa anggota kelompok terhadap tugas kelompok yang diberikan.

Berdasarkan pengalaman pada pertemuan pertama, Pada pertemuan selanjutnya, peneliti memutuskan untuk mengambil jalan keluar agar peserta didik tidak terlalu ribut dan dapat memanfaatkan waktu seefisien mungkin, peserta didik diminta agar posisi kelompok kelompok belajar tetap seperti pertemuan pertama. Sehingga dengan kebijakan tersebut peserta didik bisa langsung menuju posisi tempat duduk mereka sesuai kelompok masing-masing.

Menyikapi masalah peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam kerja kelompok, guru langsung menegur peserta didik yang bersangkutan dan peserta didik yang dianggap bisa dalam menyelesaikan tugas kelompok diminta untuk

menjadi tutor sebaya teman kelompoknya. Harapannya agar semua peserta didik bisa memahami materi ajar.

Analisis Pembelajaran di Kelas Eksperimen; Pada penelitian ini yang diambil sebagai kelas eksperimen adalah kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan tahun ajaran 2012/2013. Proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran tipe *Card Sort*. Pada kelas eksperimen, seluruh peserta didik dijadikan sampel yaitu dengan jumlah 37 orang peserta didik. Proses pembelajaran kelas eksperimen dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 3 x 35 menit.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe *Card Sort* pada materi Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam merupakan model pembelajaran yang masih baru bagi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan. Sehingga guru harus menjelaskan lebih rinci mengenai langkah-langkah strategi pembelajaran tipe *Card Sort* kepada peserta didik.

Pada pembelajaran materi Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam di kelas eksperimen sama seperti kelas kontrol, pada pertemuan pertama peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam. Ini dikarenakan sebagian peserta didik masih belum mengenal kegiatan ekonomi. Melihat kondisi seperti itu, peneliti memutuskan untuk menjelaskan lebih lanjut tentang Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam dengan tujuan untuk menambah pemahaman siswa tentang kegiatan ekonomi.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dari kegiatan pendahuluan sampai penutup, sebagian besar peserta didik mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran dengan tertib meskipun pada saat pembentukan kelompok suasana kelas menjadi ribut karena peserta didik harus mengubah posisi tempat duduk mereka sesuai kelompok belajar yang telah ditentukan ditambah mereka harus mencari teman yang memiliki kartu dengan kategori yang sama.

Pada saat kerja kelompok terlihat sebagian besar peserta didik sudah berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan, karena dalam strategi pembelajaran tipe *Card Sort*, setiap anggota kelompok saling bertukar pikiran untuk menentukan jawaban yang mereka anggap paling benar.

Berdasarkan pengalaman pada pertemuan pertama, Pada pertemuan selanjutnya, peneliti tetap menggunakan strategi pembelajaran tipe *Card Sort* hanya untuk mengefisienkan waktu peneliti memutuskan untuk mengambil jalan keluar agar peserta didik tidak terlalu ribut dan tidak terlalau banyak membuang waktu dalam pembentukan kelompok, peserta didik diminta agar posisi kelompok tetap seperti pertemuan pertama. Sehingga dengan kebijakan tersebut peserta didik bisa langsung menuju posisi tempat duduk mereka sesuai kelompok masing-masing. Secara umum pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe *Card Sort* berlangsung dengan baik.

Berdasarkan perhitungan rata-rata pemerolehan belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlihat bahwa rata-rata pemerolehan belajar yang menggunakan strategi pembelajaran tipe *Card Sort* lebih tinggi dari

rata-rata pemerolehan belajar peserta didik dengan tidak menggunakan strategi pembelajaran tipe *Card Sort* lebih.

Keterbatasan Penelitian; Secara umum keterbatasan selama penelitian berlangsung antara lain sebagai berikut: (1) Sewaktu pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik yang bukan sampel penelitian ribut di luar kelas sehingga mengganggu pembelajaran yang sedang berlangsung, (2) Beberapa orang peserta didik selama pembelajaran, keluar masuk kelas dengan alasan kebelakang. Hal ini akan mengganggu konsentrasi peserta didik dalam belajar, (3) Sewaktu proses pembentukan kelompok berlangsung, suasana kelas menjadi ribut. Sehingga memerlukan waktu untuk mentertibkan peserta didik kembali.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran tipe *Card Sort* terhadap pemerolehan belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,636 > 1,995$ ). Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan secara khusus yaitu: (1) Rata-rata skor pemerolehan belajar peserta didik kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan (kelas kontrol) yang tidak menerapkan strategi pembelajaran tipe *Card Sort* adalah 46,6 dari skor total sebesar 1816 dengan standar deviasi 18,00, (2) Rata-rata skor pemerolehan belajar peserta didik kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan (kelas eksperimen) yang menerapkan strategi pembelajaran tipe *Card Sort* adalah 60,20 dari skor total 2227,5 dengan standar deviasi 26,76, (3) Dari hasil post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata post-test peserta didik sebesar 13,6 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan *t-test polled varian* diperoleh  $t_{hitung}$  data post-test sebesar 2,636 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 75$ ) sebesar 1,995, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,636 > 1,995$ ) berarti  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemerolehan belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi 55 pembelajaran tipe *Card Sort* (kelas eksperimen) dan peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe *Card Sort* (kelas kontrol), (4) Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe *Card Sort* memberikan pengaruh terhadap pemerolehan belajar peserta didik pada materi Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam dengan harga *effect size* sebesar 0,75 (kriteria tergolong sedang).

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pendidik harus menggunakan strategi pembelajaran tipe *Card Sort* semaksimal mungkin, sehingga peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran dan materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik

dengan baik, suasana pembelajaran akan berlangsung aktif. Dengan demikian dapat meningkatkan pemerolehan belajar peserta didik, (2) Penggunaan strategi pembelajaran tipe *Card Sort* harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dan strategi pembelajaran tipe *Card Sort* hendaknya dilakukan secara kontinyu.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adi Suryanto, dkk. (2008). **Evaluasi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2009). **Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: UGM Press.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia
- Hisyam, Zaini. 2008. **Strategi Pembelajaran Aktif**. Yogyakarta. Pustaka Insan Madani.
- Nana Sudjana. (2010). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursid Sumaatmadja. (2007). **Konsep Dasar IPS**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Roestiyah. 1989. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta. Bina Aksara.
- Soli, Abimanyu, Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sri Anitah W. (2007). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sri Anitah W. (2007). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silvester Petrus Taneo, dkk. (2009). **Kajian IPS SD Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.** Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.** Jakarta: Rineka Cipta.

Udin S. Winataputra, dkk. (2007). **Teori Belajar dan Pembelajaran.** Jakarta. Universitas Terbuka.